

BAB III

TAREKAT NAQSABANDIYAH DI KOTA PADANG

A. Seputar Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang

1. Historisitas Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang

Sumatera Barat adalah wilayah yang pengikut Naqsabandiyahnya paling banyak di Indonesia. Tarekat ini muncul pertama kali di Sumatera Barat pada tahun 1850 M. Ajaran ini dibawa oleh Syekh Isma'il dari Sinabur. Ajaran tarekat ini disebarluaskan di Sumatera Barat oleh murid-muridnya, diantaranya adalah Syekh Tuanku Berulak (Muhammad Thahir dari Berulak di Nagari Padang Gantiang, Tanah Datar) yang meninggal pada pertengahan tahun 1860-an.¹

Ajaran tarekat Naqsabandiyah di Sumatera Barat berkembang begitu pesat. Beberapa surau tua yang dihormati masyarakat menjadi pusat-pusat ajaran Naqsabandiyah seperti di Silungkang (Cangking, Ampek Angkek, Agam), Pasia (Agam), Kasih (Singkarak) dan di Bonjol. Salah satu Syekh yang sangat terkenal dan berpengaruh adalah Syekh Jalaluddin dari Cangking. Dia banyak mengajak orang Minangkabau untuk bergabung menjadi pengikut tarekat Naqsabandiyah dan hal ini menyebabkannya terlibat konflik dengan guru-guru tarekat Syathariyah dan tarekat-tarekat

¹ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia (Survei Historis, Geografis dan Sosioologis)*, Bandung : Mizan, 1996, cet. IV, hlm. 124

lokal yang lebih kecil karena menganggap sumber penghidupan mereka terancam.²

Tarekat Naqsabandiyah Jalaluddin menyebarluaskan berbagai pembaharuan yang semuanya merupakan pemutusan dengan tradisi lokal dan reorientasi ke Mekah, penolakan terhadap ajaran mistik yang sinkretistik dan syirik, penekanan kepada kebutuhan untuk melaftalkan bahasa Arab dengan benar, pelurusan arah kiblat masjid dan menentukan awal dan akhir bulan Ramadhan.³ Setelah Jalaluddin wafat, yang menjadi Syekh tarekat Naqsabandiyah paling terkemuka adalah Syeikh Ibrahim bin Pahad. Dia wafat tahun 1915 M dalam usianya yang lebih dari seabad.⁴

Perkembangan tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang dimulai pada tahun 1906 M. Ajaran ini dibawa oleh Syeikh Muhammad Thaib (1870-1944 M), seorang warga Pasar Baru, Kota Padang yang cukup lama menuntut ilmu di Mekah. Setelah pulang dari Mekah pada tahun 1905 M, Syekh Muhammad Thaib mengembangkan ajaran tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang. Dia mendekati penduduk sekitar dengan ramah, sehingga doktrin-doktrinnya diterima dengan cepat oleh masyarakat.⁵

Pada tahun 1911 M, dia membangun surau yang dijadikan tempat untuk mengajarkan doktrin-doktrin tarekat Naqsabandiyah. Surau yang kemudian dikenal dengan Surau *Baru* ini masih eksis hingga sekarang. Kegiatan-kegiatan spiritual tarekat Naqsabandiyah seperti *sulu'*, *wirid*

²Ibid, hlm. 124-125

³Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004, hlm. 100

⁴Ibid, hlm. 125

⁵Wawancara dengan Syafri Malin Mudo, Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang pada tanggal 26 Agustus 2012, jam 14.30- 17.30 WIB

tawajjuh dan ceramah agama masih berlangsung hingga tarekat ini dipimpin oleh *mursyid* tarekat Naqsabandiyah saat ini, Syafri Malin Mudo.⁶

Sejak berdirinya, tarekat Naqsabandiyah mengalami perkembangan yang begitu pesat dan pengikutnya berasal dari berbagai daerah di nusantara. Mereka belajar kepada Syekh Muhammad Thaib atau kepada muridnya yaitu Syekh Munir dan Syafri Malin Mudo. Para pengikutnya datang dari Indarung, Mungko-Mungko (Solok), Kapalo Koto dan beberapa daerah di sekitar Kota Padang dan Sumatera Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan wajib mereka, *mursyid* akan memberikan ijazah sebagai tanda kelulusan mereka. Ijazah tersebut memberikan peluang bagi mereka untuk menyebarkan ajaran tarekat Naqsabandiyah. Hal ini mempercepat penyebaran ajaran tarekat Naqsabandiyah di Sumatera Barat, antara lain di Indarung, Pasar Baru, Kapalo Koto, Bandar Buat, Kampung Jambak, Simpang Gaduik, Cengkeh, Duku, Baringin, Tarantang, Lubuak Sarik, Kampus Jua, Pesisir Selatan dan Solok.⁷

Setelah Syeikh Muhammad Thaib meninggal, kepemimpinan tarekat Naqsabandiyah dipegang oleh keponakannya, Syekh Angku Munir. Setelah Syekh Angku Munir meninggal digantikan juga oleh keponakannya, yaitu Munyar Malin Magek. Sekarang tarekat ini dipimpin oleh Syafri Malin Mudo. Pada tahun 1990 M, Syafri Malin Mudo membangun Surau *Baitul Makmur* sebagai pusat kegiatan spiritual tarekat Naqsabandiyah. Pengikut

⁶Ibid

⁷Ibid

tarekat Naqsabandiyah sangat solid dan ribuan dari penduduk Kota Padang adalah pengikut setia tarekat Naqsabandiyah.⁸

2. Tokoh- Tokoh Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang

Para pengikut tarekat Naqsabandiyah meyakini bahwa ajaran dalam tarekat Naqsabandiyah adalah ajaran yang murni turun dari Allah Swt melalui Malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad Saw. Kemudian Nabi Muhammad Saw mengajarkannya kepada Abu Bakar al-Shiddiq dan dari Abu Bakar al-Shiddiq ajaran ini terus berkembang dari generasi ke generasi hingga sampai kepada Baha'uddin al-Naqsabandy.⁹

Silsilah pendiri tokoh tarekat Naqsabandiyah adalah sebagai berikut¹⁰ :

- 1) Nabi Muhammad Saw
- 2) Abū Bakar al-Šiddiq Ra
- 3) Salman al-Farisi Ra
- 4) Qosim bin Muhammad bin Abū Bakar Ra
- 5) Ja’far al-Šadiq Ra
- 6) Abū Yazīd Thaifūr al-Bushtami
- 7) Abū Hasan al-Kharraqani
- 8) Abū Ali al-Farmadzi
- 9) Abū Ya’qub Yūsuf al-Hamdani
- 10) Abd. al-Khalīq al-Ghujdawani
- 11) Arif al-Riwgari
- 12) Mahmūd Najir Faghnavi
- 13) Azizan Ali al-Ramitani
- 14) Muhammad Baba al-Sammasi
- 15) Amir Sayyid Kulāl al-Bukhāry
- 16) Muhammad Bahā al-Din al-Naqsyaband¹¹

⁸Wawancara dengan Malin Pasaman, Pimpinan Tarekat Naqsabandiyah di Indaruang, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 28 Agustus 2012 jam 08.00 WIB.

⁹Martin Van Bruinessen, *op.cit*, hlm. 48-49

¹⁰*Ibid*, hlm. 50

¹¹ Dia adalah seorang pemuka tasawuf terkenal. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandi (717 h/1318 M-719 H/1389 M), dilahirkan di desa Qashrul Arifah, ± 4 mil dari Bukhara, tempat lahir Imam Bukhari. Lihat di Sri Mulyati, *op.cit*, hlm. 89

- 17) Muhammad Alaudin 'Athari
- 18) Ya'qūb Jarekhi
- 19) Abdullāh Ahra Risama Qandiy
- 20) Muhammad Zahidi
- 21) Darwisi Muhammad
- 22) Muhammad Khaujki Amkannaki
- 23) Muhammad Baqi Billāhi
- 24) Muhammad Farūqi Sarbidi
- 25) Muhammad Ma'sūm
- 26) Shifuddin
- 27) Nūr Muhammad Bada Wani
- 28) Shamsuddin Habībulloh Jan Janany
- 29) Abdullāh Dahlawi
- 30) Khalid Jurdi
- 31) Abdullāh Affandi
- 32) Sulaiman Qūmi
- 33) Sulaiman Zubdi

Tokoh-tokoh tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang antara lain adalah¹² :

- a) Syekh Maulana Muhammad Thaib bin Ismail

Pendiri dari tarekat Naqsabandiyah Kota Padang ini lahir pada tahun 1870 M. Ketika berumur 7 tahun, dia dipanggil ayahnya untuk belajar ke Mekah. Di sana dia belajar kepada Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi dan Syekh Sulaiman Zuhdi yang dikenal dengan nama Syekh Jabal Kubis.¹³

Setelah belajar 25 tahun di Mekah, pada tahun 1905 M dia kembali ke kampung halamannya bersama dengan istrinya. Setahun kemudian dia mendirikan tarekat Naqsabandiyah di Pasar Baru, Kota

¹²Wawancara dengan Syafri Malin Mudo (*Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang*) dan Munyar (Pengikut Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang), pada tanggal 27 Agustus 2012, jam 13.00-15.00 WIB

¹³*Ibid*

Padang. Syekh Muhammad Thaib meninggal pada tahun 1944 M dan dimakamkan di samping Surau *Baru*.¹⁴

b) Syekh Angku Munir

Setelah Syekh Muhammad Thaib meninggal, kepemimpinan tarekat Naqsabandiyah dipegang oleh Syekh Angku Munir. Dia wafat pada tahun 1985 M dan dimakamkan di Surau Baru, tepat disebelah makam pendahulunya, Syekh Muhammad Thaib.¹⁵

c) Syafri Malin Mudo

Syafri Malin Mudo adalah generasi ketiga yang memimpin tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang, Sumatera Barat. Dia dilahirkan 72 tahun yang lalu dan mulai belajar doktrin tarekat ini sejak tahun 1975 M. Pada tahun 1986 M, dia mendapatkan ijazah dari Syekh Angku Munir untuk menyebarluaskan ajaran tarekat Naqsabandiyah.¹⁶

3. Ajaran Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang

Secara umum ajaran tarekat Naqsabandiyah meliputi beberapa hal yaitu :

1) Zikir dan Wirid

Titik berat amalan penganut tarekat Naqsabandiyah adalah zikir.

Para pengikut tarekat Naqsabandiyah lebih sering melakukan zikir

¹⁴Ibid

¹⁵Wawancara dengan Syafri Malin Mudo, *Mursyid* Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang pada tanggal 26 Agustus 2012, jam 14.30- 17.30 WIB

¹⁶Ibid

sendiri, tetapi bagi rumahnya yang berdekatan dengan *mursyid* biasanya mereka secara teratur mengikuti pertemuan di majlis zikir.¹⁷

Wirid dalam tarekat Naqsabandiyah bukanlah hal yang wajib, tetapi sangat dianjurkan. Seorang Syekh akan memberikan wirid khusus kepada muridnya dan diamalkan secara diam-diam tanpa memberitahu orang lain.¹⁸

2) *Muraqabah*

Muraqabah merupakan teknik-teknik konsentrasi atau pengendalian diri yang diajarkan kepada murid pada tingkatan yang lebih tinggi.¹⁹

3) *Rabithah Mursyid* dan *Rabithah Al-Qabr*

Rabithah mursyid diamalkan bervariasi di satu tempat atau tempat yang lain dan membayangkan kehadiran *mursyid* dalam bentuk seberkas cahaya sebagai bentuk pendahuluan zikir. Sebelum melakukan *rabithah mursyid* biasanya dilakukan *rabithah al-qabr*. Ini merupakan meditasi kematian yaitu membayangkan kematian sendiri, bagaimana ia dimandikan, dikafani, disalatkan, dikuburkan dan ditanyai malaikat di alam kubur.²⁰

¹⁷Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Kajian Historis tentang Mistik)*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 324

¹⁸Martin Van Bruinessen, *op.cit*, hlm. 81

¹⁹*Ibid*, hlm. 82

²⁰*Ibid*, hlm. 83-85

4) *Khatmi Khwajagan*

Ini merupakan serangkaian wirid, ayat, shalawat dan doa yang menutup setiap zikir berjamaah.²¹

5) *Tawajjuh*

Tawajjuh (menghadapkan diri kepada Allah Swt) terjadi dalam zikir *sirri*. Zikir *sirri* dilakukan dengan menundukkan kepala dalam-dalam, arahkan ke titik *lathifah qalbi* ke dada bagian kiri, memejamkan mata mengatupkan bibir, lalu rasakan asma Allah Swt menelusup ke hati.²²

6) *Talqin* atau Bai'at, Ijazah dan Khalifah

Talqin sering digunakan bersama dengan kata bai'at. *Talqin* atau bai'at berarti pengakuan atau persetujuan, atau dapat juga berarti suatu janji inisiasi dan kesetiaan kepada seorang Syekh.²³

Setelah melakukan berbagai kemajuan dalam mengamalkan ajaran tarekat kemudian guru memberikan ijazah kepada murid tersebut. Kemudian khalifah disandang oleh murid yang mendapat ijazah pada tingkat kedua.²⁴

²¹*Ibid*, hlm. 85

²²Abu Bakar Aceh, *op.cit*, hlm. 326

²³Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 113

²⁴Martin Van Bruinessen, *op.cit*, hlm. 87

7) *Khalwat* atau *Suluk*

Khalwat atau *suluk* adalah menyepi untuk sementara dari kehidupan dunia dan dilaksanakan selama 40 hari.²⁵

Ajaran tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang adalah sebagai berikut :

1. Diskusi/Kajian Mendalam dalam Kelompok

Kajian mendalam ini dilakukan dua kali dalam sebulan, yaitu pada minggu ke-2 dan ke-4. *Muzakarah* dimulai pada jam 10.00 WIB dan berakhir menjelang salat zuhur. Kegiatan ini dilakukan di Surau *Baitul Makmur* atau di Surau *Baru*. Peserta *muzakarah* ini hanya boleh diikuti oleh murid yang berumur lebih dari 40 tahun. Umur 40 tahun ditetapkan sebagai standar kematangan emosional seseorang.²⁶

2. *Tawajjuh*

Tawajjuh dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa setelah salat zuhur dan pada hari Kamis setelah salat isya. *Tawajjuh* dilakukan di Surau *Baru* atau Surau *Baitul Makmur*. Ketika *tawajjuh* sedang berlangsung pintu dan jendela ditutup agar jamaah yang mengikutinya menjadi fokus dan konsentrasi.²⁷

²⁵*Ibid*, hlm. 88

²⁶Wawancara dengan Malin Pasaman, Pimpinan Tarekat Naqsabandiyah di Indaruang, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 28 Agustus 2012 jam 08.00 WIB

²⁷*Ibid*

3. *Suluk*

Suluk dilakukan setiap tahun di Surau *Baitul Makmur*. Lantai dua dari surau ini dibangun khusus sebagai tempat *suluk* dan salat pada saat Idul Fitri dan Idul Adha.²⁸

4. Sumpah

Sumbah dilakukan bagi seseorang yang ingin menjadi pengikut dari tarekat Naqsabandiyah. Ketika melakukan sumbah, calon murid diminta membaca surat al-Fath ayat 10-18 dan tentunya di bawah bimbingan *mursyid*.²⁹

Sebelum melakukan sumbah, murid harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini, yaitu³⁰

- a. Berusia minimal 40 tahun
- b. Memiliki pengetahuan tentang fiqh
- c. Memiliki pengetahuan tentang keesaan Allah Swt
- d. Mengetahui dasar-dasar ilmu nahwu dan sharaf. Ini bukan persyaratan mutlak.
- e. Mandi pada jam 24.00 WIB dengan campuran air jeruk
- f. Tidur dengan ditutupi kain kafan di Surau *Baru* atau Surau *Baitul Makmur*. Posisinya sama dengan mayat yang akan disalatkan dan menghadap kiblat.

²⁸Ibid

²⁹Ibid

³⁰Wawancara dengan Munyar (Pengikut Tarekat Naqsabandiyah di Surau Baru, Kota Padang) pada tanggal 27 Agustus 2012, jam 09.00 WIB

B. Dasar Hukum Penentuan Awal Bulan Kamariah Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang

a. Surat al-Baqarah : 183

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. al-Baqarah : 183)³¹

Menurut tarekat Naqsabandiyah kata **من قبلكم** diatas mempunyai dua penafsiran. *Pertama*, kata tersebut diartikan dengan umat Nabi Daud As. Puasa yang dilakukan umat Nabi Daud As dikenal dengan puasa Daud. Puasa Daud adalah puasa yang dilakukan dengan sehari puasa dan sehari berbuka, begitu juga hari-hari selanjutnya. *Kedua*, kata tersebut berarti mengikuti puasa tahun sebelumnya. Ini berarti bahwa tarekat Naqsabandiyah dalam menentukan awal puasa berpedoman pada perhitungan tahun sebelumnya.³²

b. Surat Yasin : 39-40

³¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Pena, 2007, hlm. 25

³²Wawancara dengan Malin Pasaman, Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah di Indarung, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 28 Agustus 2012 jam 08.00 WIB

ଭେଦବିଭାଗ ପରିଷଦ୍ ମୁଖ୍ୟ କାର୍ଯ୍ୟକ୍ରମ ଓ ବ୍ୟବସ୍ଥାରେ ଅନୁରୋଧ କରିବାକୁ ପରିଚାରିତ କରିଛି।

Artinya : “Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah Dia sampai ke manzilah yang terakhir) Kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.”(QS. Yasin : 39-40)³³

Dalam menentukan awal bulan kamariah tarekat Naqsabandiyah tidak mengabaikan keberadaan Bulan. Mereka mengamati perjalanan fase Bulan untuk mengoreksi perhitungan yang telah mereka hitung dengan *Almanak Hisab Munjid*.³⁴

c. Surat al-Fajr : 1-5

ଶୁଣେ ଦୀର୍ଘାକ୍ଷରିତ ପାଇଁ ଏହାର ଅନ୍ଧାରୀ ମହାଦେଵଙ୍କ ପାଇଁ ଏହାର
ଅନ୍ଧାରୀ ମହାଦେଵଙ୍କ ପାଇଁ ଏହାର ଅନ୍ଧାରୀ ମହାଦେଵଙ୍କ ପାଇଁ

Artinya : “Demi fajar. Dan malam yang sepuluh. Dan yang genap dan yang ganjil. Dan malam bila berlalu. Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh orang-orang yang berakal.”
(QS. al-Fajar : 1-5)³⁵

Berdasarkan ayat tersebut, tarekat Naqsabandiyah dalam menentukan awal bulan kamariah berdasarkan mengamati Bulan baik bulan yang ganjil maupun yang genap. Bulan yang ganjil berumur 30 hari dan bulan yang

³³Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 442

³⁴Wawancara dengan Malin Pasaman, Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah di Indarung, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 28 Agustus 2012 jam 08.00 WIB.

³⁵Departemen Agama RI, *op cit*, hlm. 593.

genap berumur 29 hari. Mereka menganggap bulan Ramadhan selamanya berumur 30 hari karena tergolong bulan yang ganjil.³⁶

d. Hadis Riwayat Muslim

حد ثنا يحيى بن يحيى قال: قرأت على مالك عن نافع عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي ص م أنه ذكر رمضان فقال: لا تصوموا حتى تروا الهلال ولا تفطروا حتى تروه
 ، فإن أغمى عليكم فاقدروا له (رواه مسلم)³⁷

Artinya: "Yahya bin Yahya bercerita kepada kami. Ia berkata: Aku berkata kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar Ra dari Nabi Saw, bahwa beliau Nabi Saw menyebutkan Ramadhan seraya berkata: "Janganlah kalian berpuasa hingga melihat *hilal* dan janganlah kalian berhenti puasa hingga melihatnya. Apabila terhalangi oleh mendung maka tetapkanlah (bilangan Sya'ban)." (HR. Muslim).

Tarekat Naqsabandiyah akan berpuasa dan berlebaran jika melihat *hilal*. Perbedaannya dengan pemerintah adalah ketika mereka melihat *hilal* pada akhir Sya'ban, mereka akan langsung berpuasa walaupun itu malam hari. Begitu juga ketika mereka melihat *hilal* pada akhir Ramadhan, mereka akan langsung melakukan takbiran.³⁸

C. Metode dan Contoh Penentuan Awal Bulan Kamariah dalam Perspektif

Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang

³⁶ Wawancara dengan Malin Pasaman, Pimpinan Tarekat Naqsabandiyah di Indaruang, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 28 Agustus 2012 jam 08.00 WIB

³⁷ Abu Husain Muslim bin al- Hajjaj al- Qusyairi al- Naysaburi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al- Khatab al- Ilmiyah, 1992, Juz II, hlm. 759

³⁸ Wawancara dengan Munyar (Pengikut Tarekat Naqsabandiyah di Surau Baru, Kota Padang) pada tanggal 27 Agustus 2012, jam 09.00 WIB

Salah satu prinsip pokok dalam tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang adalah bahwa puasa Ramadhan itu harus 30 hari. Alasan yang dikemukakan oleh Syafri Malin Mudo adalah bahwa bulan di sisi Allah sebanyak 12 bulan. Surat al-Fajri ayat 1 – 5 diatas menjelaskan bahwa bulan itu ada yang genap dan ada yang ganjil. Bulan Ramadhan termasuk bulan yang ganjil yaitu 30 hari. Kita diperintahkan oleh Rasulullah untuk berpuasa di bulan Syawal selama 6 hari. Menurut dia hitungan hari bulan kamariah selama setahun itu sebanyak 360, dengan berpuasa selama 36 hari (30 hari di bulan Ramadhan dan 6 hari di bulan Syawal) sama nilainya dengan 360 hari (1 tahun).³⁹

Untuk menentukan awal bulan kamariah tarekat Naqsabandiyah menggunakan tiga metode. Ketiga metode tersebut diwarisi dari nenek moyang mereka dan masih digunakan hingga sekarang. Metode tersebut adalah :

a. *Almanak Hisab Munjid*

Menurut tarekat Naqsabandiyah, bulan itu ada yang ganjil dan ada yang genap. Bulan yang ganjil terdiri dari 30 hari dan yang genap terdiri dari 29 hari.⁴⁰ Berikut rinciannya :

Tabel 1. Bilangan Bulan Ganjil dan Genap menurut Tarekat Naqsabandiyah

Bulan	Ganjil/Genap
Muharram	30
Shafar	29

³⁹Wawancara dengan Syafri Malin Mudo, Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang pada tanggal 26 Agustus 2012, jam 14.30- 17.30 WIB

⁴⁰Ibid

Rabi'ul Awal	30
Rabi'ul Akhir	29
Jumadil Ula	30
Jumadil Akhir	29
Rajab	30
Sya'ban	29
Ramadhan	30
Syawal	29
Dzulqaidah	30
Dzulhijjah	29/30

Sumber : Wawancara dengan Syafri
Malin Mudo

Almanak Hisab Munjid digunakan sebagai pedoman perhitungan awal bulan kamariah oleh Syekh Muhammad Thaib pada tahun 1906 M. *Almanak Hisab Munjid* ini berbentuk selembar kertas yang dipenuhi dengan kolom hari, bulan kamariah, bilangan tahun dan bilangan bulan kamariah. Dasar perhitungan *Almanak Hisab Munjid* ini dibawa oleh Syekh Muhammad Thaib dari Mekah. Meskipun dibawa dari Mekah, tetapi ada kemungkinan almanak ini ditulis oleh orang Minangkabau karena di bagian bawah *Almanak Hisab Munjid* tertulis tiga baris penjelasan almanak yang berbahasa Arab-Melayu.⁴¹

⁴¹Ibid

انله بلاغن حسب اهل تقويم، مك هيمفنكن حروفی تاهون دعن حروفی بولان بع
دکهندقکي ايت دعن ببرافي بيلاعن اعک حروفی تاهون ايت دان حروفی بولان ايت،
مك دمولاي بيلاعن فد هاري خمس هييعک سماي بيلاعن جمله حروفی بولان دان
باراع افي بع تافت نام هاري دعن فعهابسان بيلاعن اعک ايت بکيت له سترست
سماي هاري قيمة.⁴²

Baca : “Inilah bilangan hisab ahli taqwim, maka himpunan huruf tahun dengan huruf bulan yang dikehendaki itu dengan beberapa bilangan angka huruf tahun itu dan huruf bulan itu, maka dimulai bilangan pada hari Kamis hingga sampai bilangan jumlah huruf bulan dan barang apa yang tepat nama hari dengan penghabisan bilangan angka itu, begitulah seterusnya sampai hari kiamat.”

Untuk lebih jelas mengenai *Almanak Hisab Munjid* bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 2. *Almanak Hisab Munjid*

٤ د	٦ و	٢ ب	٤ د	٧ ز	٣ ج	٥ ه	١١	المحرم	ز ٧
احد	ثلاث	جمعة	احد	اربعا	سبت	اسنین	خمس	المحرم	ب ٢
ثلاث	خمس	احد	ثلاث	جمعة	اربعا	سبت	صفار		ج ٣
اربعا	جمعة	اسنین	اربعا	سبت	ثلاث	احد	ربع الاول		ه ٥
جمعة	احد	اربعا	جمعة	اسنین	خمس	سبت	ثلاث	ربع الاخير	و ٦
سبت	اسنین	خمس	سبت	ثلاث	جمعة	احد	اربعا	حمد الاول	ب ٤
اسنین	اربعا	سبت	اسنین	خمس	احد	ثلاث	جمعة	حمد الاخير	ه ٥
ثلاث	خمس	احد	ثلاث	جمعة	اسنین	اربعا	سبت	رجب	د ٤
خمس	سبت	ثلاث	خمس	احد	اربعا	جمعة	اسنین	سعستان	
جمعة	احد	اربعا	جمعة	اسنین	خمس	سبت	ثلاث	رمضان	

⁴²Syafri Malin Mudo, *Almanak Tahunan Hisab Munjid*, tt

احد	ثلاث	جمعة	احد	اربعا	سبت	اسنین	خمس	شوال	ز
اسنین	اربعا	سبت	اسنین	خمس	احد	ثلاث	جمعة	ذالقعدة	٧
اربعا	جمعة	اسنین	اربعا	سبت	ثلاث	خمس	احد	ذالحجہ	١

Sumber : Diolah dari *Almanak Hisab Munjid*

Penjelasan dari tabel di atas adalah⁴³

1. Baris pertama yang terdiri dari 8 kolom merupakan bilangan tahun yang terdiri dari angka 1, 5, 3, 7, 4, 2, 6, 4.
2. Kolom pertama dan kedua yang paling kanan menunjukkan bilangan bulan dan bulan dalam tahun hijriah.
3. Kolom yang lainnya menunjukkan hari di setiap awal bulan kamariah.

Contohnya adalah menentukan awal Syawal 1433 H. Langkah-langkah menghitung 1 Syawal 1433 H berdasarkan *Almanak Hisab Munjid* antara lain :

- a. Tentukan tahun yang akan dicari

Contoh : 1433 H, Berdasarkan *Almanak Hisab Munjid* 1433 H adalah tahun alif.

- b. Tentukan bulan yang akan dihitung

Contoh : Syawal, Berdasarkan *Almanak Hisab Munjid*, Syawal adalah bulan zal.

- c. Tarik dari tahun alif ke bawah dan tarik pula dari bulan Syawal ke samping kiri. Lihatlah pada kolom hari apa keduanya bertemu.

⁴³Wawancara dengan Syafri Malin Mudo, Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang pada tanggal 26 Agustus 2012, jam 14.30- 17.30 WIB

Tabel 3. Contoh Perhitungan Awal
Bulan Syawal 1433 H

٤ د	٦ و	٢ ب	٤ د	٧ ز	٣ ج	٥ هـ	١١	المحرم	
احد	ثلث	جمعة	احد	اربعا	سبت	اسنین	خمس	المحرم	ز ٧
ثلاث	خمس	احد	ثلاث	جمعة	اسنین	اربعا	سبت	صفار	ب ٢
اربعا	جمعة	اسنین	اربعا	سبت	ثلاث	خمس	احد	ربيع الاول	ج ٣
جمعة	احد	اربعا	جمعة	اسنین	خمس	سبت	ثلاث	ربيع الاخير	هـ ٥
سبت	اسنین	خمس	سبت	ثلاث	جمعة	احد	اربعا	جمد الاول	و ٦
اسنین	اربعا	سبت	اسنین	خمس	احد	ثلاث	جمعة	جمد الاخير	ا ١
ثلاث	خمس	احد	ثلاث	جمعة	اسنین	اربعا	سبت	رجب	ب ٢
خمس	سبت	ثلاث	خمس	احد	اربعا	جمعة	اسنین	سعستان	د ٤
جمعة	احد	اربعا	جمعة	اسنین	خمس	سبت	ثلاث	رمضان	هـ ٥
احد	ثلاث	جمعة	احد	اربعا	سبت	اسنین	خمس	Shawal	ز ٧
اسنین	اربعا	سبت	اسنین	خمس	احد	ثلاث	جمعة	ذالقعدة	ا ١
اربعا	جمعة	اسنین	اربعا	سبت	ثلاث	خمس	احد	ذالحجـه	جـ ٣

Sumber : Diolah dari *Almanak Hisab Munjid*

Hasilnya adalah hari Kamis. Jadi 1 Syawal 1433 H adalah hari Kamis, 16 Agustus 2012.

b. Hitungan 5 (lima)

Hitungan 5 (lima) adalah dengan cara menambah 5 (lima) hari dari awal puasa yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya.⁴⁴ Sebagai contoh pada tahun 1429 H yang lalu tarekat Naqsabandiyah telah menetapkan awal puasa pada hari Sabtu, 30 Agustus 2008. Maka untuk menentukan awal Ramadhan pada tahun 1430 H cukup dengan menambah 5 (lima) hari dari

⁴⁴Ibid

puasa sebelumnya. Caranya demikian : 1. Sabtu, 2. Ahad, 3. Senin, 4. Selasa, dan 5. Rabu. Jadi, dengan hitungan 5 (lima) ini sudah dapat ditetapkan awal Ramadhan tahun 1430 H jatuh pada hari Rabu, 19 Agustus 2009, dan begitulah seterusnya sampai hari kiamat.⁴⁵

Contoh lainnya adalah pada tahun 1432 H Naqsabandiyah telah menetapkan awal Syawal pada hari Ahad, 28 Agustus 2011. Maka untuk menentukan awal Syawal pada tahun 1433 H cukup dengan menambah 5 (lima) hari dari awal Syawal sebelumnya. Caranya adalah : 1. Ahad, 2. Senin, 3. Selasa, 4. Rabu dan 5. Kamis. Jadi dengan hitungan 5 (lima) ini sudah dapat ditetapkan awal Syawal tahun 1433 H jatuh pada hari Kamis, 16 Agustus 2012.

c. Melihat Bulan

Melihat fase Bulan dilakukan untuk mengoreksi kebenaran perhitungan awal Syawal berdasarkan perhitungan *Almanak Hisab Munjid*. Untuk mengetahui apakah benar awal Syawal 1433 H adalah hari Kamis, *mursyid* dan pengikut tarekat Naqsabandiyah melakukan pengamatan Bulan mulai dari hari ke-8, ke-15 dan 8 hari terakhir dari bulan Ramadhan.⁴⁶

Untuk mengetahui hari ke-8 dari bulan Ramadhan, maka dilakukan perhitungan berdasarkan *Almanak Hisab Munjid*. Langkah-langkah yang dilakukan sama dengan langkah-langkah ketika mencari awal Syawal 1433 H. 1433 H adalah tahun alif dan Ramadhan adalah bulan ha. Tarik dari

⁴⁵Ibid

⁴⁶Ibid

tahun alif ke bawah dan tarik pula dari tahun ha ke samping kiri. Lihat pada kolom hari apa mereka bertemu.

Tabel 4. Contoh Perhitungan Awal Ramadhan 1433 H

٤ د	٦ و	٢ ب	٤ د	٧ ز	٣ ج	٥ هـ	١١	المحرم	ز ٧
احد	ثلث	جمعة	احد	اربعا	سبت	اسنین	خمس	المحرم	ب ٢
ثلث	خمس	احد	ثلث	جمعة	اسنین	اربعا	سبت	صفار	ج ٣
اربعا	جمعة	اسنین	اربعا	سبت	ثلث	خمس	احد	ربيع الاول	هـ ٥
جمعة	احد	اربعا	جمعة	اسنین	خمس	سبت	ثلث	ربيع الاخير	و ٦
سبت	اسنین	خمس	سبت	ثلث	جمعة	احد	اربعا	جمد الاول	ا ١
اسنین	اربعا	سبت	اسنین	خمس	احد	ثلث	جمعة	جمد الاخير	ب ٢
ثلث	خمس	احد	ثلث	جمعة	اسنین	اربعا	سبت	رجب	د ٤
خمس	سبت	ثلث	خمس	احد	اربعا	جمعة	اسنین	سعان	هـ ٥
جمعة	احد	اربعا	جمعة	اسنین	خمس	سبت	ثلث	رمضان	ز ٧
احد	ثلث	جمعة	احد	اربعا	سبت	اسنین	خمس	شوال	ا ١
اسنین	اربعا	سبت	اسنین	خمس	احد	ثلث	جمعة	ذالقعدة	ج ٣
اربعا	جمعة	اسنین	اربعا	سبت	ثلث	خمس	احد	ذالحجـه	

Sumber : Diolah dari *Almanak Hisab Munjid*

Selasa adalah hari pertama dari bulan Ramadhan 1433 H. Hari selasa selanjutnya adalah hari ke-8 dari bulan Ramadhan. Apabila waktu menunjukkan pukul 18.00 WIB dan Bulan berada tegak lurus dengan kepala kita, itu tandanya Bulan benar-benar berusia 8 hari. Apabila waktu menunjukkan pukul 24.00 WIB, dan Bulan berada tegak lurus dengan kepala kita, itu tandanya Bulan berusia 15 hari. Begitu juga ketika

melakukan pengamatan pada 8 hari terakhir di bulan Ramadhan. Jika Bulan berada tegak lurus dengan kepala kita pada jam 18.00 WIB, maka hari itu benar 8 hari terakhir dari bulan Ramadhan. Jika pengamatan yang dilakukan sesuai dengan fase Bulan, itu artinya bahwa 1 Syawal 1433 H adalah hari Kamis dan jika tidak benar maka harinya dimundurkan sesuai dengan bentuk Bulan.⁴⁷

⁴⁷*Ibid*